

GAMBARAN KONSEP DIRI PADA ORANG TUA DENGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA GUMIWANG KECAMATAN WURYANTORO

Susana Nurtanti

Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri

susan.alkuina@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat konsep diri yang dimiliki oleh orang tua dengan orang tua. Dari 200 anak telantar yang diteliti di Surabaya, diketahui hanya 3,5% responden yang mengaku tidak pernah diperlakukan salah oleh kedua orang tuanya atau keluarganya. Hampir semua anak telantar mengaku pernah menjadi objek tindak kekerasan dalam keluarga (96,5%), dan bahkan 61% di antaranya mengaku sering diperlakukan kasar. Ke-200 anak telantar tersebut, 70% mengaku sering menjadi korban pemukulan di rumah, 66% mengaku dimaki secara kasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat konsep diri yang dimiliki oleh orang tua untuk mendukung perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar. Desain penelitian ini adalah *Descriptive*, jumlah sampel 50 responden dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan hasil olah data statistik bahwa distribusi frekuensi konsep diri dengan nilai baik sebesar 39 (78.0%), sedangkan distribusi frekuensi konsep diri dengan nilai buruk sebesar 11 (22.0%). Dari hasil penelitian di Desa Gumiwang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mempunyai konsep diri yang baik.

Kata Kunci : Konsep Diri, Orang Tua, Orang tua

ABSTRACT

The background of this study is to determine the level of self-concept possessed by parents and parents. Of the 200 neglected children studied in Surabaya, it is known that only 3.5% of respondents admitted to having never been mistreated by their parents or their families. Almost all neglected children admit to having been the object of violence in the family (96.5%), and even 61% of them admit to being treated harshly. Of the 200 abandoned children, 70% admitted that they were often victims of beatings at home, 66% admitted that they were abused. The purpose of this study was to determine the level of self-concept that parents have to support the psychological development of elementary school age children. The design of this research is descriptive, the number of samples is 50 respondents with purposive sampling technique. The results showed that the results of statistical data processing showed that the frequency distribution of self-concept with good scores was 39 (78.0%), while the frequency distribution of self-concept with bad scores was 11 (22.0%). The results of research in Gumiwang Village showed that most parents have good self-concept.

Keywords: Self-Concept, Parents, Parents

PENDAHULUAN

Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya,

terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orangtuanya. Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional sosial dan intelektual. Bila kesemuanya berjalan secara harmonis

maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya. Dalam perkembangan jiwa terdapat periode-periode kritik yang berarti bahwa bila periode-periode ini tidak dapat dilalui dengan harmonis maka akan timbul gejala - gejala yang menunjukkan misalnya keterlambatan, ketegangan, kesulitan penyesuaian diri kepribadian yang terganggu bahkan menjadi gagal sama sekali dalam tugas sebagai makhluk sosial untuk mengadakan hubungan antar manusia yang memuaskan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang di lingkungannya (Belajar Psikologi, 2012).

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat tetapi menepati kedudukan yang primer dan fundamental, oleh sebab itu keluarga mempunyai peranan yang besar dan vital dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal maupun tahap-tahap kritisnya.

Keluarga yang gagal memberi cinta kasih dan perhatian akan memupuk kebencian, rasa tidak aman dan tindak kekerasan kepada anak-anaknya. Demikian pula jika keluarga tidak dapat menciptakan suasana pendidikan, maka hal ini akan menyebabkan anak-anak terperosok atau tersesat jalannya (Belajar Psikologi, 2012).

Keluarga mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat dan mendidik seorang anak. Jelaslah keluarga menjadi tempat pendidikan pertama yang dibutuhkan seorang anak. Dan cara bagaimana pendidikan itu diberikan akan menentukan. Sebab pendidikan itu pula pada prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak. Pendidikan yang baik akan mengembangkan kedewasaan pribadi anak tersebut. Anak itu menjadi seorang yang mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan citranya. Sebaliknya

pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak (Belajar Psikologi, 2012).

Namun pada kenyataannya orang cenderung langsung menyalahkan, menghakimi, bahkan menghukum pelaku kenakalan anak-anak tanpa mencari penyebab, latar belakang dari perilakunya tersebut. Mengatasi kenakalan anak, berarti menata kembali emosi anak yang tidak teratur itu. Emosi dan perasaan mereka rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman, maupun lingkungannya sejak kecil, dan gagalnya proses perkembangan jiwa remaja tersebut. Orang tua juga harus berperan besar dalam perkembangan psikologis anak-anak dan remaja, mengontrol pergaulan dan lingkungan permainannya. Trauma-trauma dalam hidupnya harus diselesaikan, konflik-konflik psikologis yang menggantung harus diselesaikan, dan mereka harus diberi lingkungan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya (BKKBN,2012).

Banyaknya kasus tindak kekerasan secara fisik maupun seksual yang diterima anak, sehingga mengakibatkan cacat fisik, trauma hingga kematian, sering terdengar di telinga dan membuat bulu kuduk merinding. Kondisi tersebut, sedikit banyak memberikan gambaran perlakuan salah terhadap anak, juga terjadi dalam keluarga. Banyak kasus juga membuktikan bahwa anak-anak telantar cenderung rawan diperlakukan salah dan bahkan potensial menjadi objek tindak kekerasan (*child abuse*). Menurut Suyanto, dari 200 anak telantar yang diteliti di Surabaya, diketahui hanya 3,5% responden yang mengaku tidak pernah diperlakukan salah oleh kedua orang tuanya atau keluarganya. Hampir semua anak telantar mengaku pernah menjadi objek tindak kekerasan dalam keluarga (96,5%), dan bahkan 61% di antaranya mengaku sering diperlakukan kasar. Ke-200 anak telantar tersebut, 70% mengaku sering menjadi korban pemukulan di rumah, 66% mengaku dimaki secara kasar (Yudiatierna, 2011).

Desa Gumiwang adalah salah satu desa di Kecamatan Wuryantoro yang sebagian besar mata pencaharian keluarga sebagai petani. Hampir 79 % penduduk mempunyai sumber penghasilan dari pertanian. Saat musim bercocok tanam dan panen mereka menghabiskan waktu di ladang dan sawah. Pendidikan masyarakat sebagian besar adalah SD. Waktu orang tua untuk anak – anak mereka menjadi kurang karena sibuk mengurus lahan pertanian. Kegiatan anak – mereka selama di sekolah maupun di rumah tidak mendapat pengawasan dari orang tua.

Mengingat perkembangan anak yang berkembang amat pesat pada usia sekolah, dan mengingat bahwa lingkungan keluarga sekarang tidak lagi mampu memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak terutama fungsi intelektual dalam mengejar kemampuan zaman modern, maka anak memerlukan satu lingkungan sosial yang baru dan lebih luas, berupa sekolah untuk mengembangkan semua potensi (Herawati, 2009, hlm.88).

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut tentu saja akan menambah buruk gangguan psikologis bagi anak dan akan mengganggu proses tumbuh kembang akibat kegiatan orang tua di lahan pertanian. Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran: Konsep Diri Orang Tua dengan Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gumiwang Kecamatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* yang bersifat deskriptif kuantitatif terhadap 50 orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro.

Alat / Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner / angket tentang angket tentang konsep diri.

Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan seleksi subyek penelitian, memberikan *informed consent* kepada calon responden, memberikan informasi tentang maksud dan tujuan penelitian kemudian melakukan penyebaran kuesioner/angket kepada responden. Penelitian dilakukan bulan November 2018 sampai Desember 2018.

Definisi Operasional

Konsep diri citra diri adalah Sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar atau tidak sadar. Ideal diri adalah Persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standar perilaku. Harga diri adalah Penilaian diri yang dimiliki oleh setiap manusia dari setiap perilaku. Peran diri adalah Seperangkat perilaku yang diharapkan oleh masyarakat. Identitas diri adalah Penilaian individu terhadap dirinya sendiri.

Metode Analisis

a. Analisis *Univariat*

Analisis univariat dilakukan terhadap karakteristik responden (jenis kelamin, umur, pendidikanS)

b. Analisis *Bivariat*

Analisis dilakukan untuk mengetahui gambaran perkembangan psikologis : konsep diri dengan metode deskriptif kuantitatif

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	22	44.0
Perempuan	28	56.0
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 22 orang

(44.0%) lebih sedikit dibandingkan perempuan sebanyak 28 orang (56.0%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden menurut umur di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
25-34	18	36.0
35-40	20	40.0
41-50	6	12.0
51-60	4	8.0
61-65	2	4.0
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 2 responden berumur 35 - 40 tahun paling banyak yaitu sebesar 20 orang (40.0%), sedangkan paling sedikit berumur 61-65 tahun 2 orang (4.0%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	35	70,0
SMP	8	16,0
SMA	5	32,0
D3	0	0,0
S1	2	4.0
Total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 3 responden berpendidikan SD paling banyak yaitu 35 orang (70,0%) sedangkan Perguruan Tinggi paling sedikit sebesar 2 orang (4,00%).

2. Konsep Diri

a. Harga diri

Tabel 4 Distribusi frekuensi harga diri orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro

Harga Diri	Total nilai	Persentase (%)
Baik	30	60
Buruk	20	40
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh distribusi frekuensi harga diri orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro dengan nilai baik yaitu sebesar 30 (60.0 %), sedangkan distribusi frekuensi harga diri orang tua dengan nilai buruk yaitu sebesar 20 (40.0%).

b. Identitas diri

Tabel 5 Distribusi frekuensi identitas diri orang tua Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro

Identitas diri	Total nilai	Persentase (%)
Baik	27	54
Buruk	23	46
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh distribusi frekuensi identitas diri orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro dengan nilai baik yaitu sebanyak 27 (54.0%), sedangkan distribusi frekuensi identitas diri orang tua dengan nilai buruk sebanyak 23 (46.0%).

c. Ideal Diri

Tabel 6 Distribusi frekuensi ideal diri orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro

Ideal Diri	Total nilai	Persentase (%)
Baik	39	78
Buruk	11	22
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh distribusi frekuensi ideal diri orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro baik yaitu sebanyak 39 (78.0%), sedangkan frekuensi distribusi ideal diri orang tua buruk yaitu sebesar 11 (22.0%).

d. Citra Diri

Tabel 7 Distribusi frekuensi citra diri konsep diri orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro

Citra Diri	Total nilai	Persentase (%)
Baik	42	84
Buruk	8	16
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh distribusi frekuensi citra diri orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro dengan nilai baik yaitu sebesar 42 (84.0%), sedangkan frekuensi distribusi citra diri orang tua dengan nilai buruk yaitu sebesar 8 (16.0 %).

e. Peran Diri

Tabel 8 Distribusi frekuensi peran diri orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro

Peran Diri	Total nilai	Persentase (%)
Baik	38	76
Buruk	12	24
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh distribusi peran diri orang tua dengan nilai baik yaitu 38 (76.0%), sedangkan frekuensi distribusi peran diri orang tua dengan nilai buruk yaitu 12 (24.0 %).

f. Distribusi konsep diri

Konsep diri orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro sebagai berikut:

Tabel 9 Distribusi frekuensi konsep diri orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro

variabel konsep diri	Nilai	Persentase (%)
Baik	39	78
Buruk	11	30
total	50	100,0

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui distribusi frekuensi konsep diri orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro dengan nilai baik sebesar 39 sedangkan distribusi frekuensi konsep diri orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro dengan nilai buruk sebesar 11.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan: konsep diri pada orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro distribusi frekuensi konsep diri dengan nilai baik sebesar 39 (52.0%), sedangkan distribusi frekuensi konsep diri dengan nilai buruk sebesar 11 (22.0%). Keluarga mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat dan mendidik seorang anak. Jelaslah keluarga menjadi tempat pendidikan pertama yang dibutuhkan seorang anak. Dan cara bagaimana pendidikan itu diberikan akan menentukan. Sebab pendidikan itu pula

pada prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak. Pendidikan yang baik akan mengembangkan kedewasaan pribadi anak tersebut. Anak itu menjadi seorang yang mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan citranya. Sebaliknya pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak (Belajar Psikologi, 2012).

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik responden adalah sebagai berikut responden laki-laki sebanyak 22 orang (44.0 %) lebih sedikit dibandingkan perempuan sebanyak 28 orang (56.0 %). Responden berumur 41-50 tahun paling banyak yaitu sebesar 18 orang (36.0%), sedangkan paling sedikit berumur 61-65 tahun 2 orang (4.0%). responden berpendidikan SD paling banyak yaitu 35 orang (70,0%) sedangkan Perguruan Tinggi paling sedikit sebesar 2 orang (4.0 %).

Distribusi frekuensi konsep diri orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro dengan nilai baik sebesar 39 sedangkan distribusi frekuensi konsep diri orang tua di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro dengan nilai buruk sebesar 11.

SARAN

Melakukan penelitian tentang dukungan keluarga terhadap perkembangan psikologis konsep diri pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar. (2010). *Asuhan keperawatan keluarga*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Alimul, Hidayat. 2007. *Metode Penelitian dan Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: . PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Bahri.S. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- BNPB (2013). Data kejadian bencana banjir dalam satu bulan terakhir. http://geospisial.bnpb.go.id/pantau_bencana/data_banjir. bnpb diperoleh tgl 1 desember 2013
- Casmini dkk, *Kesehatan Mental*, Uin Suka, 2006
- Departemen Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Medik (Depkes RI). (2000). *Keperawatan jiwa : teori dan tindakan keperawatan*. Jakarta: Departemen kesehatan
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta : Trans Info Media.
- Dr. Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, cv haji samaagung , Jakarta, 1994
- Elizabeth B. Hurlock. (1999). *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Herri Zan Pieter. (2010). *Psikologi kebidana pada anak dan remaja*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat Alimul Aziz. (2007). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat Alimul Aziz. (2008). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, 2007
- Moeljono Notosoedirjo, 2000. *Latipun. Kesehatan Mental*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Moeljono Soedirjo dan Latipun, 2005. *Kesehatan Mental Konsep dan Terapi*, UMM Press
- Notoamodjo. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan* . Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, PT. Bulan Bintang, Bandung, 1986, cet ke-7.
- Setiadi,2008. *Konsep&proses keperawatan keluarga*: Yogyakarta: graha ilmu
- Setiadi. (2008). *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Yogyakarta : Graha ilmu
- Sumiati. (2009). *Kesehatan jiwa remaja dan konseling*. Jakarta : TMI
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, cet. ke-1.
- Yudiatierna, E.(2011). Studi eksplorasi mengenai penyimpangan perilaku pada anak akibat perlakuan salah terhadap anak dalam keluarga. <http://www.unika.ac.id/staff/blog/yudiatierna/369>